

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampai saat ini, Indonesia masih dihadapkan pada permasalahan gizi ganda yaitu permasalahan gizi kurang yang merupakan permasalahan gizi utama di beberapa daerah dan permasalahan gizi lebih yang prevalensinya terus meningkat pada berbagai kelompok umur termasuk usia anak sekolah (Wiardani, 2020). Anak usia sekolah dasar merupakan salah satu kelompok yang rentan mengalami permasalahan gizi. Penyebabnya adalah rendahnya tingkat perekonomian, rendahnya pengetahuan orang tua mengenai gizi yang dibutuhkan anaknya sehingga menyebabkan tidak seimbangnya asupan gizi pada anak usia sekolah. Anak sekolah yang mendapat asupan makanan (energi) yang tidak mencukupi berpeluang 2,87 kali lebih besar untuk mengalami status gizi tidak normal dibandingkan anak sekolah yang mendapat asupan makanan (energi) yang cukup (Suiraoaka, 2023). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar Nasional tahun 2018 diketahui status gizi anak 5 sampai 12 tahun menurut indeks massa tubuh/umur di Indonesia, yaitu prevalensi kurus adalah 9,3%, terdiri dari 2,5% sangat kurus dan 6,8% kurus. Permasalahan gemuk pada anak di Indonesia juga masih cukup tinggi dengan prevalensi 20,6% yang dimana 20,6% diantaranya yaitu gemuk 11,1% dan sangat gemuk (obesitas) 9,5%. Sedangkan prevalensi pendek yaitu 23,6% terdiri dari 6,7% sangat pendek dan 16,9% pendek.

Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi pada anak usia sekolah ada yang langsung dan tidak langsung. Faktor langsung yang mempengaruhi status gizi anak sekolah adalah asupan makanan dan penyakit infeksi. Faktor tidak langsung yang mempengaruhi status gizi anak sekolah adalah status sosial ekonomi, pendidikan, pengetahuan, pola asuh orang tua yang kurang baik, kebersihan lingkungan yang buruk, rendahnya ketahanan pangan keluarga dan sikap terhadap pelayanan kesehatan. Asupan makanan dapat mempengaruhi pola makan anak. Secara langsung, asupan makanan yang dikonsumsi anak sekolah dapat mempengaruhi status gizi anak. Pola makan anak sekolah meliputi jenis, jumlah dan frekuensi. Secara tidak langsung, tingkat konsumsi dapat mempengaruhi status gizi anak sekolah (Putri, 2023). Penelitian Pathya Danti, Suraoka dan Hertog Nursanyoto tentang pola konsumsi makanan jajanan dan status gizi anak sekolah dasar yang dilakukan di dua sekolah dasar di Kota Denpasar pada tahun 2023 menunjukkan bahwa tingkat konsumsi energi sampel yang berstatus gizi kurus, semuanya mengonsumsi lebih sedikit energi yaitu 100% dan yang memiliki status gizi gemuk-obesitas, tidak ada satupun yang mengonsumsi energi yang kurang (Pathya, 2023).

Beberapa zat gizi yang dibutuhkan oleh anak sekolah antara lain yaitu energi, karbohidrat, protein, lemak dan air. Berdasarkan Angka Kecukupan Gizi (2019), angka kecukupan energi untuk anak sekolah usia 7 sampai 9 tahun adalah 1650 kkal/hari, anak sekolah laki-laki usia 10 sampai 12 tahun adalah 2000 kkal/hari dan anak sekolah perempuan usia 10 sampai 12 tahun adalah 1900 kkal/hari. Jika asupan energi lebih tinggi dari kebutuhan maka akan menyebabkan kegemukan dan penyakit degeneratif lainnya, sebaliknya jika

asupan energi kurang dari kebutuhan maka akan menyebabkan malnutrisi atau kurang gizi. Menurut penelitian Yulnia (2013), menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara asupan zat gizi makro dan status gizi anak sekolah dengan tingkat kecukupan energi anak tergolong normal yaitu sebesar 47,3%, namun masih terdapat anak tergolong kurus yaitu sebesar 16,0% (Putri, 2023).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, diketahui status gizi anak di Provinsi Bali adalah anak usia 5 sampai 12 tahun menurut indeks massa tubuh/umur, yaitu prevalensi sangat kurus 1,2%, kurus 5,0%, normal 70,2%, gemuk 13,0% dan obesitas 10,6%. Namun di Kota Denpasar, status gizi anak usia 5 sampai 12 tahun menurut indeks massa tubuh/umur yaitu prevalensi sangat kurus 0,37%, kurus 6,95%, normal 61,72%, gemuk 15,85%, dan obesitas 15,12%. Kota Denpasar merupakan salah satu kabupaten/kota di Bali yang memiliki 228 lembaga pendidikan dasar baik negeri maupun swasta. Salah satu sekolah dasar yang ada di Kota Denpasar adalah SDN 17 Dangin Puri.

SDN 17 Dangin Puri merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang terletak di Jalan Melati No. 19, Dangin Puri, Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali. Jumlah siswa/siswi pada tahun pelajaran 2023/2024 sebanyak 203 yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 119 orang dan siswa Perempuan sebanyak 84 orang dari kelas 1 hingga kelas 6. Jumlah tenaga pengajar atau guru di SDN 17 Dangin Puri sebanyak 11 orang. Berdasarkan pengumpulan data awal serangkaian kegiatan B2SA *goes to school* bersama Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Bali yang dilaksanakan pada bulan Juli 2023 di empat sekolah dasar di Kota Denpasar dengan status gizi anak usia 8 sampai 13 tahun menurut indeks massa tubuh/umur di SDN 11 Pemecutan dengan populasi 51 siswa yaitu

prevalensi sangat kurus 0%, kurus 5,88%, normal 58,25%, gemuk 9,80%, dan obesitas 25,49%. Di SDN 17 Dangin Puri dengan populasi 54 siswa yaitu prevalensi sangat kurus 3,70%, kurus 12,96%, normal 53,70%, gemuk 11,11%, dan obesitas 18,52%. Di SDN 2 Sesean dengan populasi 50 siswa yaitu prevalensi sangat kurus 0%, kurus 4,0%, normal 36,0%, gemuk 20,0%, dan obesitas 40,0%. Di SDN 3 Penatih dengan populasi 47 siswa yaitu prevalensi sangat kurus 0%, kurus 2,13%, normal 63,83, gemuk 17,02%, dan obesitas 17,02%. Berdasarkan uraian tersebut, penulisan ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat konsumsi zat gizi makro dengan status gizi pada anak sekolah di SDN 17 Dangin Puri Denpasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Tingkat Konsumsi Zat Gizi Makro Dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar Di SDN 17 Dangin Puri Denpasar?.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat konsumsi zat gizi makro (energi, karbohidrat, protein, lemak, air) dengan status gizi anak sekolah dasar di SDN 17 Dangin Puri Denpasar.

2. Tujuan khusus

- a. Menilai status gizi anak sekolah dasar di SDN 17 Dangin Puri Denpasar
- b. Menilai tingkat konsumsi energi pada anak sekolah dasar di SDN 17 Dangin Puri Denpasar
- c. Menilai tingkat konsumsi karbohidrat pada anak sekolah dasar di SDN 17 Dangin Puri Denpasar
- d. Menilai tingkat konsumsi protein pada anak sekolah dasar di SDN 17 Dangin Puri Denpasar
- e. Menilai tingkat konsumsi lemak pada anak sekolah dasar di SDN 17 Dangin Puri Denpasar
- f. Menilai Tingkat konsumsi air pada anak sekolah dasar di SDN 17 Dangin Puri Denpasar
- g. Menilai gambaran tingkat konsumsi zat gizi makro dengan status gizi anak sekolah dasar di SDN 17 Dangin Puri Denpasar

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan di bidang gizi mengenai tingkat konsumsi zat gizi makro dengan status gizi anak sekolah di SDN 17 Dangin Puri Denpasar dan dapat menjadi acuan bagi penelitian sejenis.

2. Manfaat praktis

a. Terhadap sampel penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi diri terkait status gizi dan zat gizi makro serta meningkatkan kepedulian anak-anak terhadap tingkat konsumsi.

b. Terhadap institusi pendidikan

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam proses pembelajaran terkait tingkat konsumsi dengan status gizi anak sekolah dasar.

c. Terhadap masyarakat

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan upaya pencegahan terkait penyakit yang dapat disebabkan oleh tingkat konsumsi anak sekolah dasar.